

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman membuat persaingan hidup menjadi meningkat, sehingga setiap orang dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal dikehidupan mereka yang selanjutnya. Namun apa jadinya ketika kedua hal tersebut tidak dimiliki oleh setiap orang, karena untuk menjadi sukses dalam hidup kedua hal tersebut harus dimiliki oleh setiap individu.

Pengetahuan itu merupakan kumpulan informasi yang didapat dari pengalaman atau sejak lahir yang menjadikan seseorang itu mengerti akan sesuatu.¹ Dengan adanya pengetahuan seseorang itu dapat meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Sedangkan keterampilan itu merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.² Faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan itu diperoleh dari pendidikan, melalui peran pendidikan baik secara formal maupun tidak formal akan mendapatkan informasi yang baik, untuk memenuhi kebutuhannya dalam pendidikan seseorang harus mendapatkan informasi terlebih dahulu.

Informasi itu merupakan keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta, maupun

¹ Sri Atin dan Nurdien. *Dasar-Dasar Informasi: Pengantar Konsep Informasi, Data, dan Pengetahuan*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2006). Hlm 2.1.

² Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi, Medpress*. (Yogyakarta, 2009). Hlm 135.

penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca.³ Menurut Gordon B. Davis informasi adalah data yang sudah diproses menjadi bentuk yang berguna bagi pemakai, dan mempunyai nilai pikir yang nyata bagi pembuatan keputusan pada saat sedang berjalan atau untuk prospek masa depan.⁴ Manusia tidak bisa lepas dari informasi karena dengan informasi seseorang dapat memiliki pendidikan yang baik dan bisa mengembangkan pengetahuan ataupun keterampilan mereka sehingga mereka bisa mengubah kehidupannya menjadi lebih baik lagi.

Informasi berperan penting dalam upaya mencapai tujuan. Informasi berfungsi mengurangi ketidakpastian, khususnya sebagai masukan untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, merencanakan, dan meningkatkan pengetahuan. Dengan informasi yang baik seseorang atau suatu organisasi akan memiliki keunggulan posisi untuk bersaing. Jadi, untuk bisa mendapatkan informasi tersebut dapat diperoleh dari orang disekeliling kita seperti pendidikan, didalam pendidikan pasti ada orang yang mengajar, dengan layanan pendidikan akan banyak informasi-informasi yang didapatkan contohnya dengan pendidikan orang bisa membaca, dengan membacalah orang itu mendapatkan informasi tidak hanya itu dengan pendidikan seseorang bisa cerdas atau kreatif dalam berfikir.

Sesuai dengan yang telah ditetapkan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012, pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki

³ Sri Atin dan Nurdien. *Dasar-dasar informasi: pengantar konsep informasi, data, dan pengetahuan*. (Tangerang Selatan: Universitas 2006) terbuka. Hlm 1.5.

⁴ Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1977), h.289.

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan dan keterampilan yang didapat. Setiap orang berhak menerima pendidikan tanpa terkecuali baik dari anak-anak, dewasa hingga orang tua, baik berkehidupan mampu maupun tidak mampu. Dari penjelasan kedua ini pendidikan bisa didapat melalui dua hal, yaitu pendidikan formal dan non formal, dengan adanya pendidikan formal maka dapat menolong akan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan bagi seseorang. Akan tetapi sering pendidikan formal kurang bisa memenuhinya, sehingga perlu mengadakan jenis kegiatan lain yang disebut pendidikan non formal.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang bisa didapat dengan mengikuti program yang terstruktur oleh badan pemerintahan atau sering disebut juga pendidikan persekolah, berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku misalnya SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang bisa didapat dengan menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari yang tidak terikat oleh badan pemerintahan, misalnya belajar

⁵ Munirah, *Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita*, (Jurnal Auladuna, Vol. 2 No.2 Desember), Hlm. 234.

melalui pengalaman, belajar sendiri melalui buku-buku bacaan, dan belajar dari pengalaman orang lain, contoh banyaknya angka putus sekolah atau tidak dapat menyelesaikan satu jenjang pendidikan sekolah disebabkan karena beberapa alasan, seperti ketidakcocokan siswa dengan suasana kehidupan di sekolah, karena kaku dalam hubungan guru dan murid. Siswa yang mengalami putus sekolah sering bukan sekedar mereka yang berlatar belakang ekonomi rendah, tetapi juga terdapat mereka yang berasal dari keluarga ekonomi mapan, dan mereka merasa tidak cocok atau merasa tidak nyaman dalam sekolah.⁶ Oleh karena itu, pendidikan non formal menjadi alternatif layanan pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka agar mereka yang putus sekolah tidak kehilangan kesempatan untuk memperoleh layanan pendidikan.

Perkembangan kota melahirkan persaingan hidup sehingga muncul fenomena ekonomi melemah, dan berpengaruh dengan pendidikan masyarakat itu, contohnya anak dari masyarakat tersebut putus sekolah karena faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang dihadapi masyarakat miskin dan serba kekuarangan membuat masyarakat itu jauh untuk bisa sejahtera.

Masalah ekonomi yang mengakibatkan sebagian besar masyarakat hidup tanpa kesejahteraan adalah pengangguran, hidup miskin, dan banyaknya anak jalanan. Tidak hanya itu, kelompok masyarakat yang tersisih atau disisihkan dari pembangunan, dan biasanya lebih dikenal dikalangan umum dengan kaum marginal adalah kelompok-kelompok sosial yang dimiskinkan oleh pembangunan. Anak kaum marginal (anak dari kampung nelayan kumuh, kampung pemulung,

⁶ Sodik A Kuntoro, *Pendidikan Non formal (PNF) Bagi Pengembangan Sosial*, (Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF-Vol. 1, No.2, 2006), Hlm 14.

dan sebagainya) atau masyarakat kelas bawah yang terpinggirkan dari kehidupan masyarakat. Menurut Alcock marginalisasi adalah fenomena ketidak seimbangan dalam pemerolehan peluang dalam aspek ekonomi, sosial, dan pendidikan oleh sekumpulan masyarakat, konsep marginal juga boleh dikaitkan dengan fenomena penyingkiran sosial yang berlaku kerana tidak seimbang dalam program pembangunan masyarakat dan juga peluang pendidikan yang tidak menyeluruh.⁷ Keberadaan masyarakat marginal dengan kondisi ekonomi, sosial, dan pendidikan diatas berdampak pada menurunnya mereka untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Masa anak-anak dan remaja dianggap sebagai masa persiapan untuk mencapai suatu cita-cita akan tetapi tidak dengan anak jalanan, anak jalanan berkurang kesempatannya untuk membekali diri dengan pendidikan. Padahal anak jalanan seperti anak-anak lain pada umumnya memiliki kebutuhan dasar yang menjadi haknya, salah satu haknya adalah memperoleh pendidikan, hal ini tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 23 tahun 2002 pasal 53 ayat 1 tentang perlindungan anak, dinyatakan pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan biaya pendidikan dan/atau bantuan Cuma-Cuma atau pelayanan khusus bagi anak dari keluarga kurang mampu, anak terlantar, dan anak yang bertempat tinggal didaerah terpencil.⁸

Keberadaan anak jalanan tidak asing lagi khususnya di daerah kota Palembang yang semakin merajalela, di Sumatera Selatan mencapai 5.088 orang, jumlah tersebut tersebar di 15 kabupaten dan kota, untuk di Palembang anak

⁷ Alock, P. *Understanding Poverty*. (London: Mac Millan Press Ltd. 1993). Hlm. 15.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 Tentang Pelindungan Anak

jalanan sendiri berjumlah 3.690 anak yang terdata.⁹ Mereka yang seharusnya memiliki perhatian dan gerakan dari kalangan masyarakat, keluarga, dan pemerintah untuk membantu pendidikan kepada anak jalanan. Mengenai tentang gerakan ada sebuah peran kegiatan dari komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP). *Save Street Child* Palembang adalah komunitas berkegiatan independen dan kreatif yang peduli adanya anak-anak yang termarginalkan, yaitu anak-anak jalanan di Kota Palembang dengan memanusiakan kembali harkat dan martabat anak jalanan baik yang tertampung ataupun yang tidak tertampung. Komunitas ini lahir pada tahun 2012 dan menjadi wadah bagi kaum muda untuk berbagi. Organisasi ini memiliki jejaring yang sama, membantu generasi bangsa untuk memiliki akses pendidikan dengan mimpi yang sama namun manajemen yang berbeda.

Kaum marginal di Palembang mencari kebutuhan ekonomi dengan mengamen, mengemis, ataupun memulung, sehingga melibatkan anak dari mereka ikut orang tuanya memulung dan berkeliaran di jalanan untuk mencari nafkah dan membuat mereka tidak bisa belajar layaknya anak-anak seumurannya, karena sibuk dengan kegiatan oleh keadaan mereka membuat pengetahuan dan keterampilan mereka yang sangat minim. Anak-anak tersebut seharusnya memiliki layanan pengajaran atau pendidikan yang baik, agar memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang baik sehingga bisa menghantarkannya menjadi generasi yang baik dan mampu bersaing dengan anak lainnya. Kerena kepeduli terhadap permasalahan anak-anak jalanan dan marginal itulah

⁹ Sumiarso Aji Purwanto, *Studi Kualitatif Untuk Survei Nasional Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Anak Jalanan di Sumatera Selatan*, (Laporan Penelitian, Fisip UI 2010).

terbentuklah komunitas ini di kota Palembang yaitu *Save Street Child* Palembang.¹⁰

Save Street Child membentuk suatu kegiatan Untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada anak marginal, yaitu kegiatan literasi informasi. Literasi informasi itu meleknnya suatu informasi atau kemampuan seseorang dalam suatu informasi, contohnya ketika seseorang melek informasi maka seseorang itu tahu informasi yang baik digunakan sehingga seseorang itu mendapatkan informasi yang jelas.

Istilah literasi informasi dikemukakan pertama kalinya oleh Paul Zurkowski menggunakan istilah literasi informasi untuk menggambarkan “teknik dan kemampuan” yang diartikan sebagai kemampuan untuk memanfaatkan berbagai alat informasi serta sumber-sumber informasi primer untuk memecahkan masalah mereka.¹¹

Sejak saat itulah komunitas *Save Street Child* membentuk kegitan literasi ini untuk memberikan suatu perubahan kepada anak jalanan, dimana dengan adanya kegiatan literasi informasi diharapkan anak marginal memperoleh informasi yang benar dan bermanfaat karena Pada dasarnya anak marginal membutuhkan pengetahuan untuk meningkatkan prestasi mereka karena dalam pengertian dasarnya literasi informasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang membaca dan menulis sesuatu yang sedang dibicarakan, didengar, dan

¹⁰ Observasi Lapangan. 27 Desember 2018.

¹¹ Muhsin Kalida dan Moh Marsyid. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. (Sleman Yogyakarta: Aswajapressindo, 2015). Hlm 129.

dikemukakan (fakta).¹² Dan digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bahkan keterampilan yang bermanfaat bagi setiap orang tanpa terkecuali seperti contohnya anak-anak jalanan mereka juga berhak dalam memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan, maka dari itu mereka harus mendapatkan suatu peran dari seseorang untuk mengajarkan atau mengembangkan pengetahuan atau memberikan informasi yang baik kepada mereka sehingga pengetahuan ataupun prestasi mereka meningkat.

Anak jalanan biasanya yang mengikuti kegiatan komunitas mendapatkan bantuan koleksi buku dari orang yang peduli akan keberadaan anak jalanan, dari sumbangan itulah komunitas memanfaatkan untuk belajar. Karena dengan membaca itulah salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari suatu yang ditulis, dan dengan membaca dapat melibatkan pengenalan simbol-simbol yang menyusun sebuah bahasa, dan tidak hanya itu anak jalanan juga diajarkannya suatu keterampilan dan keahlian, dengan kemampuan seperti yang sudah dijelaskan tadi, merupakan kemampuan literasi informasi. Melalui kegiatan literasi komunitas *save street child* anak jalanan bisa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dan itu merupakan bukti dari kegiatan literasi informasi komunitas *save street child* tersebut.

Anak jalanan bisa mendapatkan pengetahuan itu dari *volunteer-volunteer* komunitas yang sudah memahami literasi informasi juga, karena mereka sudah mendapatkan pelatihan sebelum mengajarkannya kepada anak jalanan. Kepedulian terhadap anak termarjinalkan tersebut diwujudkan melalui kegiatan

¹² Tri septiyantono. *Literasi Informasi*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017). Hlm 1.7.

literasi komunitas *Save Street Child* dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak jalanan di kampung tempat pembuangan akhir (TPA) Sukawinatan RT.68 Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Palembang sangat tepat untuk diteliti. *Save Street Child* Palembang lebih fokus dengan anak-anak, khususnya anak-anak yang termarginalkan yaitu anak pemulung yang berjumlah 30 anak.¹³

Dari latar belakang di atas, untuk mengetahui lebih dalam mengenai kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* Palembang terhadap anak jalanan, maka peneliti ingin mengetahui tentang PERAN KEGIATAN LITERASI KOMUNITAS *SAVE STREET CHILD* (SSC) TERHADAP ANAK JALANAN DI KAMPUNG TPA SUKAWINATAN PALEMBANG.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan anak jalanan
2. Banyaknya anak tidak memiliki kesempatan dengan layanan pendidikan formal
3. Semakin banyaknya anak jalanan yang tidak bersekolah (putus sekolah) karena faktor ekonomi.
4. Kurangnya pegiat literasi dalam permasalahan pendidikan anak jalanan

¹³ Observasi Lapangan. 27 Desember 2018.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana peran kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan anak jalanan, apakah sudah melakukan literasi terhadap anak jalanan sesuai dengan model *The Big 6*?
2. Seberapa tinggi tingkat pengetahuan dan keterampilan anak jalanan dengan melalui kegiatan Literasi komunitas *Save Street Child*?

D. Batasan Masalah

Merujuk dari rumusan masalah diatas peneliti membatasi masalah berupa kegiatan literasi komunitas *Save Street Child Palembang* (SSCP) dalam memberikan pengajaran pengetahuan dan keterampilan anak yang tergolong marginal saja yang berada di kampung TPA Sukawintan, anak yang diuji berdasarkan umur 10-12 tahun tahun.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini

1. untuk mendiskripsikan dan mengetahui peran kegiatan literasi komunitas *Save Street Child Palembang* (SSCP) dalam mengajarkan pengetahuan dan keterampilan pada anak marginal
2. Mengetahui tingkatan pada kemampuan pengetahuan dan keterampilan anak marginal melalui komunitas *save street child*

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

secara teoritis penelitian ini menjelaskan gambaran dari kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada anak jalanan.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan informasi tambahan bagi pemerintah khususnya Dinas Sosial mengenai permasalahan anak jalanan, dan memberikan gambaran kepada masyarakat Kota Palembang seperti pemuda-pemudi dan para orang tua betapa pentingnya peran sebuah organisasi atau komunitas dalam membantu permasalahan anak jalanan dan anak kaum marginal di Kota Palembang.
2. Hasil peneliti ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat khususnya komunitas pegiat literasi lainnya untuk berpartisipasi dengan pengetahuan dan keterampilan pada anak jalanan.

G. Tinjauan Pustaka

Terkait Judul Peran Kegiatan Literasi Komunitas *Save Street Child* (SSC) Terhadap Anak marginal di Kampung Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukawinatan Palembang, peneliti berhasil menelusur dan menemukan beberapa judul karya ilmiah yang berkaitan atau mempunyai hubungan dengan judul skripsi, namun buku-buku tersebut, tidak membahas persis seperti judul skripsi sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Lea Sakti Mitasari, peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca dan menulis siswa kelas atas di SDN Gumpang 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi, hambatan dan upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas di SDN Gumpang 1. Dan penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif.¹⁴ Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang peran dari literasi hanya membedakan ada yang minat baca dan menulis dengan pengetahuan dan keterampilan, dan ada yang menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

Kedua, skripsi Nuansa Hayu Aprilia 2016 upaya peningkatan minat dan budaya baca anak jalanan di taman bacaan masyarakat (TBM) rumah singgah anak mandiri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya TBM rumah singgah anak mandiri Yogyakarta dalam meningkatkan minat dan budaya baca anak jalanan, faktor pendukung dan penghambat upaya (TBM) rumah singgah anak mandiri Yogyakarta dalam meningkatkan minat dan budaya baca di TBM rumah singgah anak mandiri Yogyakarta bagi anak jalanan. Dan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.¹⁵

Ketiga, skripsi Indah Rachma Cahyani 2015 Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Literasi Dini (*Early Literacy*) Di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini mengkaji mengenai peran orang tua dan guru dalam

¹⁴ Lea Sakti Mitasari, *Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Keguruan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017).

¹⁵ Nuansa Hayu Aprilia, *Upaya Peningkatan Minat dan Budaya Baca Anak Jalanan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

mengembangkan literasi dini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran peran orang tua dan guru dalam mengembangkan serta menumbuhkan kemampuan awal literasi pada anak, hingga mengembangkan sinergitas orang tua dan guru dalam dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan awal literasi pada anak. Pada usia dini literasi dini sebenarnya bukan diartikan mengajarkan membaca, tetapi membangun fondasi untuk membaca agar dikemudian hari apabila anak sudah waktunya belajar membaca mereka lebih siap. Sebab literasi dini memberikan alternatif baru guna membantu anak-anak belajar berbicara, membaca, dan menulis, namun tidak mengarahkan serta menyuruh mereka membaca dan menulis. Penelitian ini hampir mirip peran orang tua dan guru dalam mengembangkan literasi dini, dengan peran Literasi Komunitas *Save Street Child* (SSC) dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan Pada Anak Jalanan Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukawinatan Palembang, ada yang menjelaskan peran dari komunitas *Save Street Child* dan menjelaskan peran dari orang tua, sama-sama memberikan perubahan kepada anak.¹⁶

Keempat, jurnal Krissanto Kurniawan 2015 peran komunitas *save street child* Jogja (SSCJ) dalam upaya pemberdayaan anak jalanan di kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui peranan komunitas *save street child* Jogja (SSCJ) bagi anak jalanan binaanya dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan komunitas *save street child* Jogja (SSCJ) dalam pemberdayaan anak jalanan di kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

¹⁶ Indah Rahmah Cahyani, *Peran Orang Tua dan Guru Dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) Dikabupaten Sidoarjo*. (Skripsi Universitas Airlangga, 2015).

deskriptif.¹⁷ Karya ini sama-sama menjelaskan tentang bagaimana peran komunitas *save street child* terhadap anak jalanan, dan kegiatan-kegiatan komunitas *save street child* dalam memberikan perubahan kepada anak jalanan seperti melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak jalanan.

Kelima, Jurnal Nyndi Faradina Yang Berjudul Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten (2007), tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Dan pendekatan penelitian yang digunakan penulis menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁸ Karya ilmiah ini sama-sama menjelaskan tentang peran dari literasi dalam memberikan perubahan, akan tetapi didalam skripsi ini fokus dengan minat baca siswa, sedangkan yang dibahas penulis tentang peran literasi dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada anak.

H. Kerangka Teori

Adapun teori mengenai literasi penulis mengambil teori dari UNESCO yang menyatakan bahwa literasi informasi adalah kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus menerus. Secara terperinci, literasi informasi merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan

¹⁷ Krissanto Kurniawan, *peranan komunitas save street child Jogja (SSCJ) dalam upaya pemberdayaan anak jalanan di kota Yogyakarta*, (FIY-UNY: Yogyakarta, jurnal Hanata Widya Volume 6 No 8 tahun 2015).

¹⁸ Nindya Faradina, *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*, (FIY-UNY: Yogyakarta, jurnal Hanata Widya Volume 6 No 8 tahun 2017).

informasi dan saat informasi diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi kedalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikan secara efektif, legal dan etis.¹⁹ Literasi merupakan melek/kemampuan seseorang dalam suatu informasi. Pengertian dari peran kegiatan literasi itu merupakan suatu kegiatan dari komunitas untuk menyalurkan informasi yang baik sehingga memberikan suatu perubahan terhadap pengetahuan dan keterampilan pada anak jalanan.

Anak jalanan merupakan anak yang menghabiskan waktu dijalan baik untuk mencari nafkah ataupun hanya berkeliaran dijalan saja, sehingga tidak ada kegiatan lain selain berkeliaran dijalan karena faktor ekonomi.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu²⁰. Jadi metodologi penelitian adalah cara yang digunakan seorang peneliti untuk mendapatkan jawaban dari persoalan yang sedang diteliti.

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang

¹⁹ Diao Ai Lien, *Literasi Informasi: 7 Langkah Knowledge Management*, (Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2014). Hlm. 2.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2013). Hlm. 2.

menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.²¹

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampung pembuangan akhir (TPA) Sukawinatan RT.68 Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Palembang.

c. Variabel

Menurut Kerlinger, Variabel adalah konstruk atas sifat yang akan dipelajari. Contohnya sebagai tingkat apresiasi, penghasilan pendidikan dan lain-lain. Sedangkan Kidder menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.²²

Tabel 1.1
Literasi Informasi.

Variabel	Sub variabel	Indikator
Kegiatan Literasi	Model The Big 6 1. <i>Task defination</i> (mendefinisikan masalah)	1. Definisikan permasalahan: cara mendapatkan topik, misalnya memberikan pertanyaan yang menggunakan 5W 1H 2. Mengidentifikasi kebutuhan informasi, membatasi kebutuhan informasi apa yang menjadi persoalan saja
	2. <i>Information seeking strategies</i> (strategi pencarian informasi)	1. Melakukan <i>brainstorm</i> terhadap semua sumber informasi pendukung yang mungkin untuk digunakan seperti wawancara langsung dengan narasumber, pengambilan foto, pencatatan data dengan observasi 2. Memilih sumber-sumber yang baik sesuai dengan fakta

²¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya,2013). Hlm. 130.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabrta, 2012). Hlm. 38.

	<i>3. Location and access</i> (lokasi dan akses)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari sumber-sumber informasi 2. Mencari informasi dalam sumber
	<i>4. Use of Information</i> (menggunakan informasi yang sudah tersedia)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menangani informasi yang tersimpan, seperti baca buku, mendengar, mewawancarai, mengamati. 2. Mencarikan informasi yang ada
	<i>5. Synthesis</i> (sintesa)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengorganisasikan berbagai sumber yang terpisah menjadi satu bentuk yang sistematis 2. Sajikan informasi, yaitu menunjukkan informasi yang sudah diberikan kepada orang lain
	<i>6. Evaluasi</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi produk, misalnya apakah dengan adanya komunitas dapat memberikan perubahan 2. Evaluasi proses, misalnya kesulitan apa yang dihadapi komunitas ketika membuat perubahan itu

Sumber: Septiyantono Tri (2017). *Literasi Informasi*.

d. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Ari Kunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak marginal yang berada di tempat kampung pembuangan akhir (TPA) Sukawinatan berjumlah 30 anak yang berumur 10-12 tahun.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

Menurut Sugiyono teknik sampling dikelompokkan menjadi dua *probability sampling* “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel” dan *nonprobability sampling* “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.²³

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil adalah *sampling jenuh* (*sensus*). Teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.²⁴ Maka dari itu peneliti memilih sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* karena jumlah populasi relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 30 anak.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm.120.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*, hlm. 122.

e. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung kegiatan Komunitas *Save Street Child* Palembang di kampung TPA Sukawinatan Palembang
2. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.²⁵ Melalui wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang objek penelitian dalam mengintrestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara yang akan dilakukan melihat kegiatan literasi Komunitas *Save Street Child* Palembang terhadap anak jalanan di kampung TPA Sukawinatan Palembang dengan mewawancarai kepala sekolah dan salah satu *Volunteer* Komunitas *Save Street Child* Palembang yang sudah lama dan berpengalaman di komunitas.
3. Angket (kuisisioner) merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁶
4. Dokumentasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui profil serta data dari anak jalanan. Dokumentasi adalah sejumlah

²⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: skripsi, tesis, disertasi, dan karya umum*, (Jakarta: kencana,2011), Hlm.138.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm.128.

besar fakta dan data disimpan dalam bahasa yang berbentuk surat-surat, catatan harian, cendermata, laporan artefak, foto dan sebagainya.²⁷

f. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kuantitatif berisi uraian apa saja yang di kumpulkan untuk penelitian dan siapa saja yang menjadi informasi untuk mendapatkan data yang di perlukan. Ada dua jenis data yang digunakan penulis yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data utama yang bersumber dari responden yang ditemui langsung di lapangan (lokasi penelitian) yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada anak jalanan.

2. Sumber data Sekunder

Data Sekunder adalah data penunjang yang dapat mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen yang dapat menunjang penelitian seperti buku-buku literature, artikel dan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan di teliti.

g. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel.²⁸ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan menggunakan teknik *Likert Scale* (Skala Likert).

²⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Social: Teori, Konsep, Dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm 292.

²⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2008). hlm. 46.

Disediakan 4 pilihan skala likert dengan format sebagai berikut :

Tabel 1.2

Simbol	Kategori	Bobot
SB	Sangat Baik	4
B	Baik	3
C	Cukup	2
TB	Tidak Baik	1

Sumber: Sumber: sugiyono (2015) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*

h. Uji validitas dan Uji Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya validitas yang rendah memiliki validitas yang rendah.²⁹ Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor dengan rumus *Pearson Product Moment*. Rumus penghitungan *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

²⁹ Syofyan siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 251

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara item (X) dengan nilai total (Y)

X : Nilai setiap item

Y : Nilai total

N : Jumlah responden

ΣX : Jumlah skor X

ΣY : Jumlah skor Y

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Setelah diketahui nilai r hitung, maka peneliti akan membandingkannya dengan rtabel. Jika r hitung lebih besar dari rtabel maka pernyataan valid. Sebelum melihat rtabel, terlebih dahulu harus diketahui derajat bebas/degrees of freedom-nya (df). Yaitu dengan rumus:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df : *degrees of freedom*

N : *number of case*

nr : jumlah variabel

Dalam melakukan pengujian untuk mengetahui apakah kuisisioner yang disusun tersebut sudah valid/sahih dan mudah dipahami oleh responden, maka peneliti melakukan pengujian validitas kepada 10 anak diluar sampel yaitu anak jalanan disekitar kampung TPA Sukawinatan yang tidak tergabung didalam komunitas *Save Street Child*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.³⁰

Untuk mengukur realibilitas, digunakan alat ukur dengan teknik *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r : Koefesien Reliabilitas

k : Jumlah butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_i^2 : Varians butir-butir pertanyaan

σ^2 : Varians skors tes³¹

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

³⁰ Syofyan siregar, *metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Hlm. 29.

³¹ Burhan Nurgiyantoro, *Statistik Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University press, 2012). Hlm. 352.

Keterangan :

σ_i^2 : Varians butir pertanyaan ke-n

$\sum X_i$: Jumlah skor jawaban subjek untuk butir pertanyaan ke-n³²

i. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan pada fenomena sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.³³

Menurut Sugiyono analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Menurut Azwar analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskriptif mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak bermaksudkan untuk menguji hipotesis.³⁴

Adapun dalam analisis ini penulis menggunakan rumus *Mean*, rumus mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap butir instrumen.

³² Burhan Nurgiyantoro, *Statistik Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University press, 2012). Hlm. 353.

³³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori, Konsep, Dasar, dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 287.

³⁴ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. Cetakan Kesepuluh, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010). Hlm. 126.

$$\text{Mean } x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : rata-rata hitung / mean

$\sum X$: jumlah semua nilai kuesioner

N : jumlah responden.³⁵

Setelah rata-rata dari jawaban responden diketahui, dilakukan perhitungan menggunakan rumus *grand mean*. Rumus *grand mean* ini digunakan untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing butir pernyataan. Rumus *grand mean* adalah sebagai berikut:

$$\text{Grand Mean } (X) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}}$$

Untuk mencari rentang skala dari jawaban responden menggunakan rumus di bawah ini:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skala

m : Skor tertinggi

n : Skor terendah

b : Skala penilaian³⁶

Maka perhitungan rentang skalanya sebagai berikut:

³⁵ Surhasimi Arikunto, *prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan* Praktik. (Jakarta : Rinika Cipta, 2006). Hlm. 135 .

³⁶ Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). Hlm. 220.

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

$$RS = \frac{4 - 1}{4}$$

$$RS = \frac{3}{4} = 0,75$$

Sehingga rentang skalanya adalah 0,75 dengan rentang skala 0,75 kemudian dibuat skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.3

3,28-4,03	Sangat Baik
2,52-3.27	Baik
1,76-2,51	Cukup
1,00-1,75	Tidak Baik

Sumber: sugiyono (2015) Metode Penelitian Pendidikan:

Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND

J. Rencana Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPA sukawinatan Palembang, yang bersifat observasional, yang dilaksanakan:

No	Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Penetapan tema penelitian									
2	Penyusunan draf proposal									
3	Seminar proposal									
4	Pengumpulan data									
5	Pengolahan dan analisis data									
6	Penyerahan laroran									
7	Ujian komprehensif									

K. Definisi Operasioanal

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Definisi operasional variable penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

1. Literasi secara umum diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Sebagaimana dinyatakan dalam kamus *oxford* berikut. *Literacy is ability to read and write*. Artinya, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Sementara itu, *information is fact to talk, heart and discovered about*

somebody/something. Artinya, fakta tentang seseorang atau sesuatu yang dibicarakan didengar, dan dikemukakan. Jika berdasarkan pengertian diatas, literasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang membaca dan menulis sesuatu yang sedang dibicarakan, didengarkan, dan dikemukakan (fakta).³⁷

UNESCO mendefinisikan literasi informasi adalah kemampuan mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengorganisasikan dan menggunakan informasi tersebut secara efektif untuk menjawab dan membantu menyelesaikan masalah/isu sosial yang lebih luas.³⁸ Dan model literasi ini menggunakan model the big 6.

2. Pengetahuan menurut Kluge adalah suatu informasi yang terletak dalam pikiran dimana bermanfaat untuk pengambilan keputusan dalam kondisi yang berbeda sekalipun, sedangkan menurut Pobst, pengetahuan merupakan sebagai keseluruhan keahlian dan konsep yang digunakan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pengetahuan adalah sesuatu yang digunakan manusia untuk memahami dunia, yang dapat diubah-ubah berdasarkan informasi yang diterima. Pengetahuan si A bisa berbeda dengan pengetahuan si B, berdasarkan informasi yang sama.³⁹
3. Keterampilan menurut Soemarjadi kata keterampilan sama dengan kata kecekatan. Trampilan atau cektan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan trampil. Demikian pula apabila

³⁷ Tri septiyantono. *Literasi Informasi*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017). Hlm 2.2.

³⁸ UNESCO. *Development Of Information Literacy: Though School Libraries In South-East Asia Countries*. (Bangkok: UNESCO, 2005). Hlm. 1.

³⁹ Erin Yuliana, *Analisis Pengetahuan Siswa*, (Skripsi FKIP UMP, 2017).

seseorang dapat melakukan dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan trampil.

4. Anak jalanan dan anak marginal

- a. Anak jalanan menurut Depertemen sosial RI 2005 adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Anak jalanan mempunyai ciri-ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilnya kebanyakan kusam dan pikiran tidak terus, mobilitasnya tinggi. Direktorat Kesejahteraan Anak, keluarga, dan lanjut usia, Depertemen Sosial, bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya, usia mereka berkisar 6 tahun sampai 18 tahun. Adapun waktu yang dihabiskan di jalan lebih dari 4 jam dalam satu hari. Pada dasarnya anak jalanan menghabiskan waktunya di jalan demi mencari nafkah, baik dengan kerelaan hati maupun dengan paksaan orang tuanya.⁴⁰
- b. Anak marginal menurut Paulo Freire kaum marginal dibedakan dua kelompok yang jarang mendapatkan perhatian dalam hal pendidikan. Pertama, penyandang cacat, yaitu yang kurang beruntung mendapatkan pendidikan yang memadai dan pendidikannya dibedakan yang memadai dan pendidikannya dengan kaum “normal” yang menjadikan kaum cacat menjadi terasing dari lingkungan sosial. Kedua, anak jalanan kaum miskin yang sudah terbiasa

⁴⁰ Depertemen Sosial 2005, (diakses pada tanggal 20 oktober 2018).

dengan kekerasan. Alcock mengatakan marginalisasi adalah fenomena ketidakseimbangan dalam pemerolehan peluang dalam aspek ekonomi, sosial dan pendidikan oleh sekumpulan masyarakat. Konsep marginalisasi juga boleh dikaitkan dengan fenomena penyingkiran sosial yang berlaku karena ketidakseimbangan dalam program pembangunan masyarakat dan juga peluang pendidikan yang tidak menyeluruh. Lazimnya masyarakat marginal seringkali dikaitkan dan kemiskinan dan hidup serba naif. Demi menampung keperluan, mereka mempunyai kecenderungan untuk terlibat dalam penagihan narkoba, pengedaran narkoba, dan individu yang terlibat dengan jenayah.⁴¹

L. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan proposal umumnya terdiri dari beberapa bagian yang diuraikan sebagai berikut:

BAGIAN AWAL

Bagian ini biasanya berisi tentang judul, lembaran persetujuan pembimbing, lembaran pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar gambar (bila ada), dan daftar lampiran (bila ada)

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, rencana penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

⁴¹ Alcock, P. *Understanding Poverty*. (London: Mac Millan Press Ltd. 1993). Hlm. 15.

BAB II LANDASAN TEORI/KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dan penelitian yang relevan dengan teori-teori yang digunakan seperti pengertian komunitas, informasi, literasi informasi, pendidikan, pengetahuan, keterampilan, anak jalanan, dan pengertian anak marginal.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sejarah dari komunitas *Save Street Child* Palembang, tujuan komunitas *Save Street Child*, visi dan misi *Save Street Child* Palembang, profil komunitas *Save Street Child*, profil anak marginal yang ada di kampung TPA Sukawinatan, struktur kepengurusan komunitas *Save Street Child*, dan kegiatan komunitas *Save Street Child*.

BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan temuan umum dan temuan khusus penelitian dan pembahasan hasil-hasil peneliti, yang berisi peran kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan anak jalanan berdasarkan Model *the big 6*.

BAB V

Bab ini menjelaskan tentang simpulan, implikasi, rekomendasi atau saran-saran

BAGIAN AKHIR

Bagian akhir biasanya berisi daftar pustaka.